

ABSTRAK

Keyakinan yang di percaya umat islam hanya satu ketika tasyahhud tanpa menggerak-gerakan jari telunjuk, namun diketahui bahwah ada tasyahud menggerak-gerakan jari telunjuk ketika tasyahhud. Menggerak-gerakkan jari telunjuk ketika tasyahhud awal atau akhir sudah menjadi sunnah matrukah (sunnah yang ditinggalkan manusia). Sedangkan tsabit bahawa Nabi Muhammad sallallahu ‘alaihi wa-sallam melaksanakannya, maka ia wajar dicontohi dan dihidupkan semula oleh mereka yang mencintai sunnah Rasululllah sallallahu ‘alaihi wa-sallam.

Fakta ini yang mendorong penulis melakukan penelitian terkait dengan kasus menggerak-gerakan. Tujuan penelitian ini adalah Bagaimana ke-*sahih*-an Hadis Nabi Muhammad dalam Sunan an-Nasa’i nomer indeks 889, Bagaimana ke-*hujjah*-an Hadis Nabi Muhammad dalam Sunan an-Nasa’i nomer indeks 889, Bagaimanakah tatacara *tasyahhud* dalam Sunan an-Nasa’i No. Indeks Hadis 889?

Model Analisa ini adalah menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan). Oleh karena itu sumber-sumber data yang digunakan dalam Analisis ini berasal dari bahan-bahan tertulis baik berupa literatur berbahasa Arab maupun Indonesia yang mempunyai relevansi dengan permasalahan penelitian ini. Analisis ini bersifat penelitian, yang asumsi-asumsi metodologi Sunan Nasa’i kitab nomer indeks hadis 889. Metode analisis ini mengkoreksi sanad dan matan hadis.

Mengenai kehujujahannya, hadis riwayat An-Nasa’i dari Zaaidah bin Qudamah maupun riwayat dari An-Nasa’i dari Suwaid bin Nashr disamping hadis shahih, hadis tersebut dapat dijadikan sebagai hujjah meskipun secara tekstual terjadi bias (*mukhtalif hadis*) dan tidak masuk akal, akan tetapi jika difahami secara komperhensif hadis tersebut akan dapat difahami dengan baik.